

BAB II PENGELOLAHAN DATA

Bab ini menyajikan beberapa pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan khusus dari penelitian dimaksud antara lain deskripsi data dan analisis data guna menjawab permasalahan pokok penelitian berkenaan dengan profil wanita dalam Autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie.

2.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini ialah Autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Autobiografi ini terdiri atas 323 halaman dan terdiri atas 37 bagian. Dalam deskripsi data ini, penulis menyajikan data yang diperoleh, meliputi: (1) sinopsis Autobiografi *Habibie dan Ainun*, (2) profil tokoh wanita yang terbagi atas tanggung jawab, cinta kasih, dan cita-cita.

2.1.1 Sinopsis Autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie

Dimulai dengan bertemunya kembali Habibie dengan Ainun di kediaman keluarga Besari (Keluarga Ainun) setelah hampir 7 tahun tidak bertemu. Pertemuan malam Idul Fitri itu menyisakan kenangan rindu bagi Habibie muda akan pandangan mata menyejukkan yang diberikan oleh Ainun muda kala itu. Proses pertunangan dan pernikahan yang cukup cepat. Namun dilakukan dengan kepastian jiwa dan kekuatan cinta yang murni, suci, sejati, sempurna dan abadi serta keyaninan bahwa Allah SWT selalu akan menemani, memungkinkan keduanya yakin untuk bersama-sama mengarungi bahtera rumah tangga di rantau (Jerman) mengingat masa cuti Habibie yang hanya 3 bulan akan segera habis.

Setibanya mereka di Jerman berbekal 2 koper berdua, di sanalah perjuangan mereka dimulai. Sebuah kisah inspiratif yang patut dijadikan contoh sebuah keluarga sakinah mawaddah warahmah, insya Allah. Betapa Ibu Ainun sangat mendukung pekerjaan dan tugas Bapak Habibie dengan tanpa mengeluh selalu mencoba melakukan tugas dan kegiatannya dengan sebaiknya tanpa mengganggu konsentrasi perhatian dan pekerjaan Habibie. Memberikan masukan intelektual dan pertimbangan juga saran yang saling mendukung satu sama lain. Selalu menjaga dan mengontrol kesehatan Habibie dengan menyediakan makanan sehat juga senyum menawan yang selalu dirindukan Habibie.

Sebaliknya Habibie juga selalu melibatkan Ainun dalam setiap kegiatannya, menceritakan dan meminta pertimbangan istrinya untuk setiap keputusan yang akan diambil. Benar-benar perpaduan yang harmonis indah romantis atas dasar cinta. Nampak pula peran maksimal seorang istri bagi Habibie dalam semua aktivitas barunya. Seorang tokoh teknologi yang menjadi tokoh politik, presiden ketiga Republik Indonesia. Oleh sebab itu, sangatlah pantas jika dalam pidatonya dalam tiap kesempatan (penghargaan teknologi, penganugerahan gelar, dsb) sering Habibie menyampaikan bahwa di balik sukses seorang tokoh, tersembunyi peran dua perempuan yang amat menentukan, yaitu ibu dan istri. Di akhir cerita, tergambar dengan jelas keterkaitan Habibie Ainun satu sama lainnya. Keduanya saling menjaga mendoakan yang terbaik bagi masing-masing. Ada kejadian yang menurut saya sangat menyentuh yaitu ketika Ibu Ainun di ICCU, Pak Habibie yang telah menjadi kebiasaan pukul 10 pagi selalu tiba di ICCU pada hari itu harus terlambat datang karena dilarang masuk sebab tim dokter sedang melakukan operasi mendadak. Ketika Habibie akhirnya masuk 2 jam kemudian, didapatinya Ainun sedang menangis. Kenapa? Karena khawatir terjadi sesuatu dengan Habibie sebab dia terlambat datang.

Sungguh indah bukan. Kedua sangat memperhatikan kondisi masing-masing, meskipun dalam keadaan sehat atau sakit.

2.1.2 Penyajian Data

TABEL 1 PROFIL TOKOH WANITA DALAM NOVEL *HABIBIE DAN AINUN* KARYA BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE DITINJAU DARI TANGGUNG JAWAB TOKOH WANITA

No	Tokoh Wanita	Kutipan
1.	Ainun	<p>1.“semua berlangsung dengan cepat, ia datang bulan Januari atau february. Kami menikah bulan Mei. Bulan Juni kami mengurus cuti saya di luar tanggungan Negara mengikuti suami ke Jerman.”(Habibie, 2012:10)</p> <p>2.”Ainun berbusana Gorontalo dengan hiasan rambut yang sangat ketat dan berat. Menurut tradisi ini adalah ujian bagi pengantin wanita apakah tetap anggun dan tidak mengeluh, tegak, tersenyum walaupun rambut dan kepalanya sakit.”(Habibie, 2012:13)</p> <p>3."untuk menghemat, sejauh mungkin semuanya dikerjakan sendiri. Mulailah saya belajar sendiri menjahit. Lama kelamaan jahitan saya tidak terlalu jelek:memperbaiki yang rusak, membuat pakaian bayi, merajut, dan menjahit pakaian</p>

	<p>dalam persiapan musim dingin.maka tidak kebetulan yang pertama kali beli sebelum Ilham lahir adalah mesin jahit. Bukan mesin cuci, bukan oven yang serba otomatis, bukan perlengkapan lainnya. Tetapi mesin jahit, itulah prioritas waktu itu.”(Habibie, 2012:19)</p> <p>4.”Ainun terus menerus dengan kesabaran dan ketabahan yang tulus memberi dorongan dan mengilhami saya dalam</p>
	<p>segala pekerjaan-tugas, baik di Kantor Institut Kontruksi Ringan maupun di perusahaan Talbot. Ainun tidak pernah menuntut dan memberi persoalan, sehingga saya dengan tenang dapat konsentrasi pada palaksanaan tugas dan pekerjaan yang sedang saya hadapi. Yang diperhatikan Ainun adalah semua yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan kesehatan saya. Sering Ainun sebagai seorang dokter memeriksa kesehatan saya termasuk denyutan dan getaran jantung dengan alat kedokteran yang dia miliki.”(Habibie, 2012:23)</p> <p>5.”Ainun selalu mendengar pemikiran saya dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kritis dan menarik, selalu sabar, konsisten memberi semangat, dorongan dengan keyakinan</p>

		<p>bahwa apa yang saya laksanakan itu adalah yang terbaik.”(Habibie, 2012:25)</p> <p>6.”saya belajar menggunakan waktu secara maksimal sehingga semuanya dapat terselesaikan dengan baik mengatur menu murah tapi sehat, membersihkan rumah, menjahit pakaian, melakukan permainan edukatif dengan anak, menjaga suami, membuat suasana rumah yang nyaman, pendeknya semua yang harus dilakukan agar suami dapat memusatkan perhatiannya pada tugas-tugasnya. Saya belajar tidak mengganggu konsentrasinya dengan persoalan persoalan dirumah.”(Habibie, 2012:38)</p> <p>7.”mengapa saya tidak bekerja? Bukankah saya dokter? Memang. Dan sangat mungkin saya bekerja waktu itu. Namun saya pikir, buat apa uang tambahan dan kepuasan batin yang barangkali cukup banyak itu jika akhirnya diberikan pada seorang perawat pengasuh anak bergaji tinggi dengan resiko kami sendiri kehilangan kedekatan pada anak sendiri,”(Habibie, 2012: 39)</p> <p>8.”mengasuh Ilham yang begitu aktif sambil mengandung, muntah, meludah dan membereskan rumah seorang diri adalah pekerjaan yang tidak gampang. Tetapi Ainun tidak</p>
--	--	---

		<p>pernah mengeluh dan melaksanakan tugasnya dengan kesabaran sebaik mungkin.”(Habibie, 2012:47)</p>
--	--	--

		<p>9.”Ainun bersedia mengorbankan jatah waktu yang sebenarnya milik keluarga pada hari sabtu dan minggu. Rencana untuk berkunjung ke Museum dan kebun binatang yang sudah kami rencanakan ditunda sampai minggu berikutnya. Sabtu pagi dengan pesawat pertama Lufthansa saya ke Bonn dan pukul 15.00 di Bonn saya diterima Presiden Soeharto selama 45 menit.”(Habibie, 2012:60)</p> <p>10.”setelah Ainun dua tahun bekerja, tiba tiba Thareq jatuh sakit. Di sini Ainun menghadapi masalah pribadi. Ia harus merawat anak oranglain, sedangkan anak kandungnya tidak dirawatnya sendiri. Kenyataan ini membebankan tanggungjawab Ainun, sehingga ia mengambil keputusan untuk berhenti bekerja dn seluruh waktunya diberikan kepada kepentingan Ilham, Thareq dan suaminya.”(Habibie, 2012:61-62)</p> <p>11.”berdasarkan keyakinannya, Ainun mengorbankan hoby</p>
--	--	---

		dan pekerjaannya sebagai dokter untuk membangun bersama Ilham, Thareq dan suaminya tetap menciptakan keluarga
--	--	--

		<p>sakinah sesuai ajaran agama islam dan budaya kami yang dikalbuhi oleh cinta yang murni, suci, sejati, sempurna dan abadi.”(Habibie, 2012:62)</p> <p>12.”sebagai isteri Anggota Kabinet Pembangunan, Ainun harus ikut aktif pada organisasi Dharma wanita yang dibentuk untuk membantu keluarga pegawai negeri menjadi keluarga Pegawai negeri menjadi keluarga sejahtera dan mandiri melalui peningkatan kualitas pendidikan, ekonomi dan sosial budaya para anggotanya.”(Habibie, 2012:124)</p> <p>13.”Ainun juga aktif bergabung dengan isteri pejabat lainnya, menjalankan tugas yang diberikan padanya. Misalnya dalam Ria pembangunan bersama isteri-isteri kabinet pembangunan. Ia menjadi wakil ketua Dewan Pembina dan ketua Dewan Pembina adalah Ibu Tien Soeharto dalam lembaga ini, Ainun antara lain ditugaskan untuk membina program langsung organisasi yang berada di bawah Ria Pembangunan.”(Habibie, 2012:156)</p>
--	--	--

--	--	--

	<p>14.”selepas menjadi isteri menteri yang dipercaya melaksanakan tugas berbagai kenegaraan. Ainun menerima lagi amanah sebagai isteri wakil presiden Republik Indonesia. Amanah jabatan yang saya terima 3 bulan. Sebagai isteri seorang Wakil Presiden, Ainun tetap tidak berubah dalam sikapnya. Ia selamanya mendampingi saya dalam acara-acara kenegaraan dan melaksanakan tugas- Tugasnya sebagai Ibu rumah tangga sebagaimana lazimnya.”(Habibie, 2012:183)</p> <p>15.”sementara itu, pagi-pagi Ainun sudah mengatur persiapan sarapan pagi kami, kewajiban yang dialakukannya bertahun-tahun, selama kami menjadi suami isteri. Mulai sebagai isteri seorang yang berpenghasilan seadanya bahkan serba berkekurangan di rantau orang. Sebagai Ibu rumah tangga yang makin disibukkan untuk mengurus dua anak kami yang masih kecil-kecil, kemudian sebagai isteri seorang CEO bidang Teknologi MBB perusahaan industry pesawat terbang tepandang di dunia, sampai menjadi isteri</p>
--	--

2.	R.A Tuty Marini Puspowardojo	<p>rakyat biasa, tidak ada bedanya Ainun. Ia tetap Ainun yang saya kenal sejak pertama kali kami memutuskan berumah tangga.”(Habibie, 2012:185)</p> <p>16.”kiranya sudah waktunya menetapkan secepatnya seorang manager untuk gedung PPMTI Bogor. Setelah saya pelajari dan fikirkan matang-matang, dari CV dan rencana kerja para calon manager, maka menurut saya yang paling cocok adalah Ibu Saraswati Chazanah.”(Habibie, 2012:278)</p> <p>17.”Ibu yang melahirkan saya sangat berperan dalam proses pembudayaan dan pendidikan, lahir di Yogja, berketurunan Jawa dan bernama R.A Tuty Marini Puspowardojo. Adalah wajar sebagai Ibu, beliau sangat mengenal karakter, perilaku dan bakat anaknya. Beliau sangat menyadari bahwa saya sering menyendiri dan konsentrasi pada lingkungan dunia saya, lupa makan, lupa minuman vitamin sehingga sering sakit. Beliau sering memaksa saya untuk bermain di luar dengan anak-anak lain dan tidak menyendiri di rumah.”(Habibie, 2012:14)</p> <p>18.”peran Ibu kandung saya sangat besar dalam melaksanakan perubahan ini. Beliau tidak saja mendorong</p>
----	------------------------------	---

3.	Saraswati Chazanah	saya tetapi juga menyanggupi membiayai proses pendidikan dan kemandirian saya.”(Habibie, 2012:15) 19.”beliau sudah membuktikan pelaksanaan manajemen yang baik dengan membangun dan mengembangkan suatu klinik swasta dari ruko menjadi 3 ruko. Juga melakukan manajemen pada klinik bersalin. Selain itu beliau adalah pimpinan agency untuk pharmacy untuk keperluan obat-obatan di gedung Bogor.”(Habibie, 2012:278)
----	--------------------	--

TABEL 2 PROFIL TOKOH WANITA DALAM NOVEL *HABIBIE DAN AINUN* KARYA BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE DITINJAU DARI CINTA KASIH

No	Tokoh Wanita	Kutipan
1.	Ainun	1.”hidup terasa sepi sekali, jauh dari keluarga, jauh dari teman-teman, jauh dari segal-galanya. Tidak ada yang dapat diajak ngobrol. Berbahasa Jerman pun waktu itu kurang

TABEL 2 (SAMBUNGAN)

		disukai. Bahasa Jerman ex-SMA ternyata tidak begitu menolong. Yang ada hanya suami hanya tetapi suami pun
--	--	---

		<p>pulang larut malam. Ia harus bekerja, ia harus menyelesaikan promosinya.”(Habibie, 2012:18)</p> <p>2.”jikalau saya pulang sering Ainun memandang ke luar dari jendela menantikan kedatangan saya walaupun di luar hujan, dingin dan gelap. Setibanya di depan pintu Ainun membukannya dan memandang mata saya dengan senyuman yang selalu saya rindukan.”(Habibie, 2012:20)</p> <p>3.”Ainun menyatakan keyakinannya bahwa semua yang saya hadapi Insha Allah akan selesai dengan baik dan Allah SWT selalu akan melindungi kami. ia mencium saya dan terus melihat dari jendela ketika saya berjalan ke tempat pemberhentian bus.”(Habibie, 2012:27)</p> <p>4.”kekecewaan begitu besar sehingga wajah saya sedih melihat itu, Ainun datang dan sambil memeluk dan mencium pipi dan dahi saya ia berkata:”saya yakin bahwa semua yang</p>
--	--	---

TABEL 2 (SAMBUNGAN)

		<p>dipikirkan dan dikembangkan Rudy itu sudah benar dan tepat. Mungkin ada kesalahan pada angka masukan yang</p>
--	--	--

		<p>begitu banyak.”(Habibie, 2012:34)</p> <p>5.”dan ternyata hidup pas-pasan begitu ada kebahagiaan tersendiri, kami bertiga semakin erat. Erat dalam perasaan, erat dalam pikiran. Kami berdua suami isteri dapat menghayati pikiran dan perasaan masing-masing tanpa bicara. Malah antara kami berdua terbentuk komunikasi tanpa bicara, semacam telapat. Tanpa diberitahukan sebelumnya, seringkali karena tidak sempat, kami masing-masing dengan sendirinya melakukan tepat sesuatu yang diinginkan yang lainnya. Saya membuatkan yang persis saya butuhkan tetapi lupa untuk menitipkan padanya sewaktu berangkat pagi. Hidup berat tetapi manis.”(Habibie, 2012:38)</p> <p>6.”Ainun tidak pernah mengendel lelah dan menyerah. Ainun memperhatikan saya dan keluarga. Selalu memberi senyuman yang bagi saya memukau, menenangkan,</p>
--	--	--

TABEL 2 (SAMBUNGAN)

		<p>mengilhami dan sepanjang masa kurindukan. Transparansi antara kami selalu dipelihara dengan penuh kemesraan yang dikalbuhi oleh cinta yang murni, suci dan</p>
--	--	---

		<p>sempurna.”(Habibie, 2012:128)</p> <p>7.”momentum itu tidak akan saya lupakan dalam hidup saya. Ainun tidak pernah pindah dari samping saya, selalu menyatu, manunggal jiwa, roh, bathin dan nurani daam segalanya dan terus mengilhami dan memberi ketenangan bagi saya dalam menghadapi semua tantangan, menjelang berdirinya ICMI.”(Habibie, 2012:148)</p> <p>8.”Ainun selalu menelpon saya dari rumah memperingati bahwa saya harus pulang. Jagalah kesehatanmu demikian disampaikan berkali-kali, jika saya belum juga beranjak dari tempat duduk bekerja dan menerima tamu. Namun akhirnya, dengan perasaan hati yang masih berat, saya harus pulang.”(Habibie, 2012:157)</p> <p>9.”Ainun yang saya kenal 48 tahun lalu, tetap Ainun dulu,</p>
--	--	--

TABEL 2 (SAMBUNGAN)

		<p>perhatiannya kepada suami, ketulusan, kejernihan wajah dan pandangannya yang meneduhkan hati, tidak ada yang berubah sedikitpun. Tidak ada yang berubah dalam sikapnya, pada posisidan jabatan apapun yang dipikul dan</p>
--	--	---

		<p>diamanahkan Allah SWT kepada saya, suaminya.”(Habibie, 2012:185)</p> <p>10.”sejak kami berada kembali di Tanah Air, dengan sejumlah jabatan yang ditugaskan kepada saya, sejak itu pula Ainun dengan setia selalu menyertai saya bepergian kemana saja. Karena tuntutan tugas, saya sering melakukan perjalanan dinas dengan jadwal yang amat ketat dan sangat Melelahkan. Untuk semua tugas itu, ainun tidak pernah Mengeluh dan dengan setia mendampingi saya.”(Habibie, 2012:206)</p> <p>11.”seperti pemilu 1982, 1987, dan 1992, untuk keempat kalinya pada pemilu 1997 Ainun dan saya bersama aktif bergerak dilapangan. Ainun tidak pernah meninggalkan saya dalam keadaan apapun dan di manapun. Tidak tergantung dari tempat dan waktu, kami berdua selalu bersama. Ainun selalu disamping saya dan setia memberi semangat,turut meyakinkan peran seorang ibu, isteri yang setia tanpa mengeluh, mengilhami, menenangkan dan menjaga kesehatan suami melaksanakan tugas.”(Habibie, 2012:213)</p>
--	--	---

TABEL 3 PROFIL TOKOH WANITA DALAM NOVEL *HABIBIE DAN AINUN KARYA*
 BACHARUDDIN JUSUF HABIBIE DITINJAU DARI TOKOH PADA CITA-CITA

No	Tokoh Wanita	Kutipan
1.	Ainun	1."Ainun konsentrasi pada peningkatan kualitas proses pembudayaan SDM melalui organisasinya. Ainun membentuk Majelis Pengajian dengan para ibu. Tiap hari Selasa pada minggu pertama dan kedua tiap bulan, dilaksanakan pengajian dan ceramah mengenai ajaran Agama Islam dan Alquran di rumah kami di Jalan Patra Kuningan XIII No1-3."(Habibie, 2012:129)

TABEL 3 (SAMBUNGAN)

		"2."Ainun berinisiatif mendirikan Taman Kanak-Kanak Mawar". Maklum karyawan BPPT waktu itu, rata-rata masih keluarga muda. Dengan kehadiran taman kanak-kanak di dalam kompleks, kelarga karyawan tidak pelu lagi mengeluarkan biaya transportasi membawa anak-anak mereka ke taman kanak-kanak yang lebih jauh."(Habibie, 2012:157)
--	--	--

	<p>3."Ainun aktif pula membina kesejahteraan masyarakat Disekitar rumah kami di Ledeng-Bandung. Yang mendapat perhatian khusus Ainun adalah Balita dan para Jompo (orang tua). Disesuaikan dengan anggaran rumah tangga pribadi, sejak tahun 1980 sampai sekarang (2010) dan seterusnya Ainun memperhatikan makanan sehat dan bergizi untuk 50 balita dan 30 jompo."(Habibie, 2012:158)</p> <p>4."Ainun juga membina 95 anak asuh yang diberi tambahan biaya pengangkutan ke sekolah, dan segala prasarana yang dibutuhkan. Semuanya diambil dari milik pribadi kami yang jumlahnya melebihi apa yang disarankan dalam ajaran</p>
--	---

TABEL 3 (SAMBUNGAN)

	<p>agama."(Habibie, 2012:158)</p> <p>5."Ainun bekerja keras untuk menyelesaikan pembangunan dan mencari dana renovasi fasilitas PPMTI P4Kdi Bogor sehingga dapat berfungsi sebagai sarana kesehatan mata dengan tujuan sosial dan umum, khususnya masyarakat di Bogor dan sekitarnya. Aiun mengharapkan agar klinik mata ini mempunyai keunggulan teknologi dan berkembang secara professional."(Habibie, 2012:266)</p>
--	---

		6.”semangat dan dedikasi Ainun terhadap aspek kemanusiaan sangat kuat an konsisten. Ainun berusaha kera agar laboratorium mata yang berlokasi di RSCM dan berfungsi melakukan preservasi kornea donor yang berkualitas dapat di realisasikan.”(Habibie, 2012:267)
--	--	---

2.2 Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguraikan data yang berkaitan dengan profil wanita dalam Autobiografi *Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie* sesuai dengan teori yang telah dicantumkan dalam kerangka teoretis penelitian ini. Profil wanita yang ada dalam Autobiografi *Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie* adalah profil wanita yang berkaitan dengan tanggung jawab, cinta kasih dan cita-cita.

Setelah dilakukan pengelompokkan, kemudian penganalisisan terhadap Autobiografi *Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie*, penulis menemukan beberapa yang berkaitan dengan profil wanita yang terkandung dalam Autobiografi *Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie*. Berikut ini disajikan analisis profil wanita dalam Autobiografi *Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie*.

2.2.1 Tanggung Jawab Tokoh Wanita dalam *Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie*



Tanggung jawab merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena setiap orang harus bertanggung jawab kepada Allah, kepada diri sendiri, masyarakat, anak dan isteri. Bertanggung jawab atas apa yang kita lakukan merupakan keberanian, kesiapan dan keteguhan untuk menerima konsekuensi apapun keputusan yang diambil. Menurut Trisman dkk (2003:123) tanggung jawab dalam menjalani kehidupan mereka yang multidimensi peran wanita-wanita tersebut ternyata tidak pernah lari dari tanggung jawabnya dalam peran dan fungsinya sebagai ibu, sebagai isteri, sebagai kekasih, wanita-wanita ini digambarkan sangat bertanggung jawab.

Pada bagian ini penulis membahas tentang tanggung jawab dalam Autobiografi *Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie*, berikut kutipan yang berkaitan dengan profil wanita yang meliputi tanggung jawab:

1. semua berlangsung dengan cepat, ia datang bulan Januari atau Februari. Kami menikah bulan Mei. Bulan Juni kami mengurus cuti saya di luar tanggungan Negara mengikuti suami ke Jerman. (Habibie, 2012:10)

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa Ainun rela pergi keluar negeri meninggalkan pekerjaannya di Jakarta untuk mengikuti suaminya ke Jerman. Ainun benar-benar bertanggung jawab sebagai isteri karena pada dasarnya seorang isteri harus mengikuti suami sebagai suaminya.

2. Ainun berbusana Gorontalo dengan hiasan rambut yang sangat ketat dan berat. Menurut tradisi ini adalah ujian bagi pengantin wanita apakah tetap anggun dan tidak mengeluh, tegak, tersenyum walaupun rambut dan kepalanya sakit. (Habibie, 2012:13)

Berdasarkan kutipan di atas halaman 13, di sini Ainun menunjukkan tanggung jawabnya sebagai calon pengantin atau calon isteri dari suku Gorontalo. Yaitu tetap memakai pakaian adat dengan hiasan rambut yang ketat dan berat. Ainun tetap sabar dan tersenyum meskipun sesungguhnya dia menahan sakit dikepalanya.

3. untuk menghemat, sejauh mungkin semuanya dikerjakan sendiri. Mulailah saya belajar sendiri menjahit. Lama kelamaan jahitan saya tidak terlalu jelek:memperbaiki yang rusak, membuat pakaian bayi, merajut, dan menjahit pakaian dalam persiapan musim dingin.maka tidak kebetulan yang pertama kali beli sebelum Ilham lahir adalah mesin jahit. Bukan mesin cuci, bukan oven yang serba otomatis, bukan perlengkapan lainnya. Tetapi mesin jahit, itulah prioritas waktu itu. (Habibie, 2012:19)

Berdasarkan kutipan (3) masalah tanggung jawab tokoh yaitu setelah sampai di Jerman Ainun benar-benar menunjukkan tanggung jawabnya sebagai isteri, di mana Ainun tidak mau duduk diam. Dia tetap mencari kesibukan atau pekerjaan yang bisa dia kerjakan di rumah, seperti menjahit dan merajut pakaian untuk anaknya ataupun suaminya. Jelas sekali pada kutipan di atas barang yang pertama kali untuk menunjang pekerjaannya bukan mesin cuci, melainkan mesin jahit.

4. Ainun terus menerus dengan kesabaran dan ketabahan yang tulus memberi dorongan dan mengilhami saya dalam segala pekerjaan-tugas, baik di Kantor Institut Kontruksi Ringan maupun di perusahaan Talbot. Ainun tidak pernah menuntut dan memberi persoalan, sehingga saya dengan tenang dapat konsentrasi pada pelaksanaan tugas dan pekerjaan yang sedang saya hadapi. Yang diperhatikan Ainun adalah semua yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan kesehatan saya. Sering Ainun sebagai seorang dokter memeriksa kesehatan saya termasuk denyutan dan getaran jantung dengan alat kedokteran yang dia miliki. (Habibie, 2012:23)

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa tokoh Ainun menunjukkan tanggung jawabnya sebagai isteri di dalam keluarga kecilnya. Ainun yang memperhatikan apapun yang diperlukan oleh sang suami dan dia juga berperaan sebagai dokter bagi suaminya. Tanggung jawab Ainun selalu memperhatikan kesehatan suaminya dan hal tersebut membuat suaminya beruntung memiliki Ainun

5. Ainun selalu mendengar pemikiran saya dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kritis dan menarik, selalu sabar, konsisten memberi semangat, dorongan dengan keyakinan bahwa apa yang saya laksanakan itu adalah yang terbaik.(Habibie, 2012:25)

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa sebagai isteri Ainun tidak hanya mendengarkan apapun yang menjadi keluhan sang suami. Tapi Ainun bahkan memberikan

pertanyaan-pertanyaan yang kritis untuk memancing pembicaraan yang menarik antara kami. Ainun juga selalu memberi semangat dan solusi yang terbaik saat suaminya mengalami masalah.

6.saya belajar menggunakan waktu secara maksimal sehingga semuanya dapat terselesaikan dengan baik mengatur menu murah tapi sehat, membersihkan rumah, menjahit pakaian, melakukan permainan edukatif dengan anak, menjaga suami, membuat suasana rumah yang nyaman, pendeknya semua yang harus dilakukan agar suami dapat memusatkan perhatiannya pada tugas-tugasnya. Saya belajar tidak mengganggu konsentrasinya dengan persoalan persoalan dirumah.(Habibie, 2012:38)

Berdasarkan kutipan di atas tanggung jawab Ainun sebagai isteri memiliki waktu yang baik, dia bisa mengatur waktunya dengan baik membersihkan rumah, memasak untuk suami, dan Ainun tau benar tanggung jawabnya sebagai isteri yang melakukan pekerjaannya tanpa mengeluh. Selain itu Ainun pun benar-benar membuat suasana rumah dengan baik agar suaminya nyaman dan konsentrasinya tidak terbagi.

7.mengapa saya tidak bekerja? Bukankah saya dokter? Memang. Dan sangat mungkin saya bekerja waktu itu. Namun saya pikir, buat apa uang tambahan dan kepuasan batin yang barangkali cukup banyak itu jika akhirnya diberikan pada seorang perawat pengasuh anak bergaji tinggi dengan resiko kami sendiri kehilangan kedekatan pada anak sendiri,(Habibie, 2012: 39)

Berdasarkan kutipan di atas, tanggung jawab Ainun sebagai Ibu dalam keluarganya. Perempuan yang berpendidikan kebanyakan orang di luar sana memilih karir, berbeda dengan Ainun , meskipun dia berpendidikan dan bahkan seorang dokter, dia tidak memilih karir namun dia memilih di rumah untuk mengurus anak-anaknya dan suaminya agar dia bisa lebih dekat kepada anak-anaknya dan suaminya. Di sini jelas bahwa Ainun isteri yang bertanggung jawab terhadap keluarganya.

8.mengasuh Ilham yang begitu aktif sambil mengandung, muntah, meludah dan membereskan rumah seorang diri adalah pekerjaan yang tidak gampang. Tetapi Ainun tidak pernah mengeluh dan melaksanakan tugasnya dengan kesabaran sebaik mungkin.(Habibie, 2012:47)

Berdasarkan kutipan di atas halaman 47, Ainun adalah isteri yang sangat bertanggung jawab dan peduli kepada keluarga kecilnya. Meskipun Ainun sedang mengandung anak kedua dan kandungannya masih muda, tidak jarang Ainun masih mual-mual, tetapi meskipun begitu Ainun tetap bertanggung jawab mengurus anak pertamanya dengan sabar dan penuh kasih sayang.

9. Ainun bersedia mengorbankan jatah waktu yang sebenarnya milik keluarga pada hari Sabtu dan Minggu. Rencana untuk berkunjung ke Museum dan kebun binatang yang sudah kami rencanakan ditunda sampai minggu berikutnya. Sabtu pagi dengan pesawat pertama Lufthansa saya ke Bonn dan pukul 15.00 di Bonn saya diterima Presiden Soeharto selama 45 menit. (Habibie, 2012:60)

Berdasarkan kutipan di atas tanggung jawabnya sebagai istri, Ainun menunjukkan tanggung jawabnya kepada suaminya. Meskipun sudah berjanji kepada anak-anaknya tapi Ainun menunda kebersamaannya dengan anak-anaknya demi mendampingi suaminya bertemu Presiden Soeharto, karena Ainun sadar waktu untuk anak-anaknya bisa lain waktu tapi kalau bertemu dengan presiden tidak akan bisa diulang.

10. Setelah Ainun dua tahun bekerja, tiba-tiba Thareq jatuh sakit. Di sini Ainun menghadapi masalah pribadi. Ia harus merawat anak oranglain, sedangkan anak kandungnya tidak dirawatnya sendiri. Kenyataan ini membebankan tanggungjawab Ainun, sehingga ia mengambil keputusan untuk berhenti bekerja dan seluruh waktunya diberikan kepada kepentingan Ilham, Thareq dan suaminya. (Habibie, 2012:61-62)

Berdasarkan kutipan halaman 61-62 tanggung jawab Ainun sebagai Ibu dan isteri untuk keluarganya, ini diceritakan Ainun bekerja, akan tetapi belum lama berjalannya karir Ainun, anak keduanya jatuh sakit. Ainun benar-benar merasa terpukul dan mempertanyakan tanggung jawabnya sendiri. Sejak saat itu Ainun memutuskan untuk berhenti bekerja dan fokus kepada anak-anaknya dan suaminya.

11.berdasarkan keyakinannya, Ainun mengorbankan hoby dan pekerjaannya sebagai dokter untuk membangun bersama Ilham, Thareq dan suaminya tetap menciptakan keluarga sakinah sesuai ajaran agama islam dan budaya kami yang dikalbuhi oleh cinta yang murni, suci, sejati, sempurna dan abadi.(Habibie, 2012:62)

Berdasarkan kutipan di atas, Ainun sebagai wanita yang pernah bermimpi memiliki karir yang bagus sebagai dokter. Namun Ainun mengorbankan itu semua. Setiap hoby dan karir, Ainun meninggalkan itu semua demi tanggung jawabnya kepada keluarganya untuk menciptakan keluarga yang sesuai menurut agama islam.

12.sebagai isteri Anggota Kabinet Pembangunan, Ainun harus ikut aktif pada organisasi Dharma wanita yang dibentuk untuk membantu keluarga pegawai negeri menjadi keluarga Pegawai negeri menjadi keluarga sejahtera dan mandiri melalui peningkatan kualitas pendidikan, ekonomi dan sosial budaya para anggotanya.(Habibie, 2012:124)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa tanggung jawab bukanlah sebagai Ibu atau pun isteri dikeluarga kecilnya. Namun Ainun selain aktif di rumah, Ainun juga aktif diluar rumah, di luar rumah Aiun membangun suatu organisasi yang mengajari keluarga pegawai negeri menjadi pegawai yang mandiri dan sejahtera. Sifat dan sikap Ainun di rumah membuatnya lebih yakin jika ia mampu melakukan tanggung jawabnya tanpa meninggalkan tanggung jawab dirumah.

13.Ainun juga aktif bergabung dengan isteri pejabat lainnya, menjalankan tugas yang diberikan padanya. Misalnya dalam Ria pembangunan bersma isteri-isteri kabinet pembangunan. Ia menjadi wakil ketua Dewan Pembina dan ketua Dewan Pembina adalah Ibu Tien Soeharto.dalam lembaga ini, Ainun antara lain ditugaskan untuk membina program langsung organisasi yang berada di bawah Ria Pembangunan.(Habibie, 2012:156)

Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa Ainun diberikan tugas oleh ketua Dewan. Dalam tugas ini Ainun tetap bisa menjalankan semua tugasnya dengan senang hati dan penuh tanggung jawab.

14. selepas menjadi isteri menteri yang dipercayai melaksanakan tugas berbagai kenegaraan. Ainun menerima lagi amanah sebagai isteri wakil presiden Republik Indonesia. Amanah jabatan yang saya terima 3 bulan. Sebagai isteri seorang Wakil Presiden, Ainun tetap tidak berubah dalam sikapnya. Ia selamanya mendampingi saya dalam acara-acara kenegaraan dan melaksanakan tugas-tugasnya sebagai Ibu rumah tangga sebagaimana lazimnya. (Habibie, 2012:183)

Berdasarkan kutipan di atas tanggung jawab sebagai isteri, meskipun Ainun sebagai isteri wakil presiden, Ainun tetap menjadi pribadi yang rendah hati dan tetap setia mendampingi suaminya dalam acara kenegaraan. Tanggung Jawab pada keluarganya ia tidak lupa diurusnya dan tidak meninggalkan tanggung jawabnya sebagai ibu dan suaminya.

15. sementara itu, pagi-pagi Ainun sudah mengatur persiapan sarapan pagi kami, kewajiban yang dialakukannya bertahun-tahun, selama kami menjadi suami isteri. Mulai sebagai isteri seorang yang berpenghasilan seadanya bahkan serba berkekurangan di rantau orang. Sebagai Ibu rumah tangga yang makin disubukkan untuk mengurus dua anak kami yang masih kecil-kecil, kemudian sebagai isteri seorang CEO bidang Teknologi MBB perusahaan industry pesawat terbang tepandang di dunia, sampai menjadi isteri rakyat biasa, tidak ada bedanya Ainun. Ia tetap Ainun yang saya kenal sejak pertama kali kami memutuskan berumah tangga. (Habibie, 2012:185)

Berdasarkan kutipan di atas tanggung jawab Ainun sebagai isteri. Saat ini Ainun sebagai isteri dari seorang bidang Teknologi MBB, Ainun tetap melakukan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga menyediakan sarapan pagi dan membersihkan rumah.

16. kiranya sudah waktunya menetapkan secepatnya seorang manager untuk gedung PPMTI Bogor. Setelah saya pelajari dan fikirkan matang-matang, dari CV dan rencana kerja para calon manager, maka menurut saya yang paling cocok adalah Ibu Saraswati Chazanah. (Habibie, 2012:278)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan, walaupun dalam keadaan sakit Ainun tetap bertanggung jawab kepada suaminya, Ainun tetap memikirkan siapa yang menjadi manager. Pengalaman Ainun yang cukup banyak membuat Ainun yakin untuk memilih siapa yang akan menjadi manager baru.

17. Ibu yang melahirkan saya sangat berperan dalam proses pembudayaan dan pendidikan, lahir di Yogja, berketurunan Jawa dan bernama R.A Tuty Marini Puspowardojo. Adalah wajar sebagai Ibu, beliau sangat mengenal karakter, perilaku dan bakat anaknya. Beliau sangat menyadari bahwa saya sering menyendiri dan konsentrasi pada lingkungan dunia saya, lupa makan, lupa minuman vitamin sehingga sering sakit. Beliau sering memaksa saya untuk bermain di luar dengan anak-anak lain dan tidak menyendiri di rumah. (Habibie, 2012:14)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan tanggung jawab sebagai Ibu terhadap anaknya.

Tanggung jawab yang diberikan begitu besar, walaupun beliau menghidupi keluarganya seorang diri tanpa suami. Peran yang diberikan oleh R.A Tuty Marini Puspowardojo kepada anaknya sangatlah bertanggung jawab. Rasa peduli dan kekhawatiran terhadap anaknya yang begitu besar membuat anaknya selalu bersyukur memiliki Ibu yang begitu peduli terhadapnya.

18. peran Ibu kandung saya sangat besar dalam melaksanakan perubahan ini. Beliau tidak saja mendorong saya tetapi juga menyanggupi membiayai proses pendidikan dan kemandirian saya. (Habibie, 2012:15)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan tanggung jawab R.A Tuty Marini Puspowardojo sebagai seorang Ibu kepada anaknya. Tanggung jawab yang diberikan yaitu menjaga anaknya tanpa seorang Ayah dan selalu memberi semangat kepada anaknya. Rasa tanggung jawabnya sebagai orangtua tunggal ia bisa membuat anaknya meraih pendidikan yang tinggi dan membuat ia bangga terhadap pendidikan anaknya.

19. beliau sudah membuktikan pelaksanaan manajemen yang baik dengan membangun dan mengembangkan suatu klinik swasta dari ruko menjadi 3 ruko. Juga melakukan manajemen pada klinik bersalin. Selain itu beliau adalah pimpinan agency untuk pharmacy untuk keperluan obat-obatan di gedung Bogor. (Habibie, 2012:278)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan tanggung jawab di dalam pekerjaan.

Beliau yang dimaksud yaitu ibu Saraswati Chazanah. Saraswati Chazanah adalah rekan kerja Ainun yang diberikan tanggung jawab oleh Ainun. Ibu Saraswati diberikantanggung jawab untuk melanjutkan tugas yang telah ditentukan Ainun. Kutipan di atas menunjukkan jika saraswati bisa

bertanggung jawab atas tugasnya karena sebelumnya ia telah bisa memperluas klinik yang dipercayakan kepadanya.

2.2.2 Cinta Kasih Tokoh Wanita dalam *Habibie dan Ainun* Karya Bacharuddin Jusuf Habibie

Cinta kasih adalah suatu hubungan antara laki-laki dan perempuan yang disatukan dalam pernikahan. Cinta kasih dapat juga dilakukan dengan berbakti kepada orangtua, menyayangi suami, menyayangi anak, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi keluarga, masyarakat. Tokoh wanita Habibie dan Ainun mempunyai pandangan bahwa cinta kasih merupakan sesuatu yang berharga, agung, luhur, dan sakral. Menurut Trisman dkk (2003:123) cinta kasih adalah cinta antara laki-laki dan perempuan. Cinta kasih tokoh wanita dalam novel Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie adalah sebagai berikut:

1. hidup terasa sepi sekali, jauh dari keluarga, jauh dari teman-teman, jauh dari segala-galanya. Tidak ada yang dapat diajak ngobrol. Berbahasa Jerman pun waktu itu kurang disukai. Bahasa Jerman ex-SMA ternyata tidak begitu menolong. Yang ada hanya suami hanya tetapi suami pun pulang larut malam. Ia harus bekerja, ia harus menyelesaikan promosinya. (Habibie, 2012:18)

Berdasarkan kutipan di atas cinta kasih yang ditunjukkan Ainun adalah Ainun rela jauh dari keluarganya dan rela jauh demi teman-temannya juga. Hal ini disebabkan oleh cinta Ainun kepada suaminya. Demi tugas suaminya, Ainun rela meninggalkan orang terdekatnya di Jakarta. Cinta Ainun terhadap suaminya dan begitu juga sebaliknya.

2. jikalau saya pulang sering Ainun memandang ke luar dari jendela menantikan kedatangan saya walaupun di luar hujan, dingin dan gelap. Setibanya di depan pintu Ainun membukannya dan memandang mata saya dengan senyuman yang selalu saya rindukan.” (Habibie, 2012:20) 3.”Ainun menyatakan keyakinannya bahwa semua yang saya hadapi Insya Allah akan selesai dengan baik dan Allah SWT selalu akan melindungi kami. ia mencium saya dan terus melihat dari jendela ketika saya berjalan ke tempat pemberhentian bus. (Habibie, 2012:27)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan cinta kasih Ainun yang benar-benar tulus terhadap kasih sayang yang dia berikan kepada suaminya. Terbukti jikalau suaminya belum pulang atau belum sampai dirumah, Ainun dengan setia dan cintanya menanti kedatangan suaminya . dan selalu menyambut kedatangannya suaminya dengan senyuman yang tulus yang penuh dengan kasih sayang.

4.kekecewaan begitu besar sehingga wajah saya sedih melihat itu, Ainun datang dan sambil memeluk dan mencium pipi dan dahi saya ia berkata:”saya yakin bahwa semua yang dipikirkan dan dikembangkan Rudy itu sudah benar dan tepat. Mungkin ada kesalahan pada angka masukan yang begitu banyak.(Habibie, 2012:34)

Berdasarkan kutipan di atas, dalam hal ini Ainun adalah wanita yang begitu cinta Allah SWT. Ainun selalu memberikan ketenangan kepada suaminya jika suaminya menghadapi masalah. Ainun selalu meyakinkan bahwa Allah SWT selalu menolong keluarga mereka dalam keadaan apapun.

5.dan ternyata hidup pas-pasan begitu ada kebahagiaan tersendiri, kami bertiga semakin erat. Erat dalam perasaan, erat dalam pikiran. Kami berdua suami isteri dapat menghayati pikiran dan perasaan masing-masing tanpa bicara. Malah antara kami berdua terbentuk komunikasi tanpa bicara, semacam telapat. Tanpa diberitahukan sebelumnya, seringkali karena tidak sempat, kami masing- Masing dengan sendirinya melakukan tepat sesuatu yang diinginkan yang lainnya. Saya membuat yang persis saya butuhkan tetapi lupa untuk menitipkan padanya sewaktu berangkat pagi. Hidup berat tetapi manis.(Habibie, 2012:38)

Berdasarkan kutipan di atas dalam berkeluarga tidaklah harus mewah, karena hidup pas-pasan tidak akan membuat cinta Ainun berkurang kepada suaminya. Akan tetapi dengan adanya keadaan yang hidup pas-pasan tersebut cinta kasih dan sayang yang tulus di antara mereka semakin erat.

6.Ainun tidak pernah mengendur dan menyerah. Ainun memperhatikan saya dan keluarga. Selalu member senyuman yang bagi saya memukau, menenangkan, mengilhami dan sepanjang masa kurindukan. Transparansi antara kami selalu dipelihara dengan penuh kemesraan yang dikalbuhi oleh cinta yang murni, suci dan sempurna.(Habibie, 2012:128)

Berdasarkan kutipan di atas, cinta kasih yang di tunjukkan Ainun adalah ia tidak pernah lelah ataupun mengeluh dengan keadaan yang ada pada keluarga kecilnya. Ainun selalu memberikan cinta yang tulus dan senyuman yang membuat suaminya anaknya merasa nyaman dan bahagia saat mereka bersama.

7.momentum itu tidak akan saya lupakan dalam hidup saya. Ainun tidak pernah pindah dari samping saya, selalu menyatu, manunggal jiwa, roh, bathin dan nurani daam segalanya dan terus mengilhami dan memberi ketenangan bagi saya dalam menghadapi semua tantangan, menjelang berdirinya ICMI.(Habibie, 2012:148)

Berdasarkan kutipan di atas, hal yang menunjukkan cinta kasih Ainun adalah cintanya yang begitu tulus kepada suaminya. Hal ini terlihat saat suaminya berpindah-pindah tugas, Ainun selalu mendampingi suaminya. Cinta yang tulus dan suci diantara mereka membuat hari-hari mereka lebih berwarna, Ainun dengan wajah yang selalu ceria dan senyumannya membuat suaminya yakin terhadap apa yang dijalaninya.

8.Ainun selalu menelpon saya dari rumah memperingatkan Bahwa saya harus pulang. Jagalah kesehatanmu demikian disampaikan berkali-kali, jika saya belum juga beranjak dari tempat duduk bekerja dan menerima tamu. Namun akhirnya, dengan perasaan hati yang masih berat, saya harus pulang.(Habibie, 2012:157)

Berdasarkan kutipan di atas, cinta kasih yang diperlihatkan oleh Ainun yaitu perhatian yang tidak hentinya dan selalu mengingatkan suaminya dalam hal apapun. Perhatian yang diberikan Ainun misalnya Ainun selalu mengingatkan suaminya agar tidak telat makan, selalu jaga kesehatan dimanapun berada, dan yang tidak pernah lupa oleh Ainun jm pulang kerja di kala suaminya lupa waktu.

9.Ainun yang saya kenal 48 tahun lalu, tetap Ainun dulu, perhatiannya kepada suami, ketulusan, kejernihan wajah dan pandangannya yang meneduhkan hati, tidak ada yang berubah sedikitpun. Tidak ada yang berubah dalam sikapnya, pada posisikan jabatan apapun yang dipikul dan diamanahkan Allah SWT kepada saya, suaminya.(Habibie, 2012:185)

Berdasarkan kutipan di atas, keadaan apapun tidak merubah rasa cinta dan sayang tulus Ainun kepada suaminya. Dalam keadaan sederhana ataupun tidak, Ainun selalu menunjukkan sifat rendah hatinya dan tidak lupa selalu memberi senyuman tulus untuk suaminya.

10. sejak kami berada kembali di Tanah Air, dengan sejumlah jabatan yang ditugaskan kepada saya, sejak itu pula Ainun dengan setia selalu menyertai saya bepergian kemana saja. Karena tuntutan tugas, saya sering melakukan perjalanan dinas dengan jadwal yang amat ketat dan sangat melelahkan. Untuk semua tugas itu, Ainun tidak pernah mengeluh dan dengan setia mendampingi saya. (Habibie, 2012:206)

Berdasarkan kutipan di atas, cinta kasih yang tulus diberikan Ainun kepada suaminya membuat suaminya merasa bahagia bila Ainun selalu mendampinginya. Ainun yang tidak pernah mengeluh akan hal itu dan selalu mendampingi suaminya dengan rasa cinta yang tulus, murni dan suci.

11. seperti pemilu 1982, 1987, dan 1992, untuk keempat kalinya pada pemilu 1997 Ainun dan saya bersama aktif bergerak dilapangan. Ainun tidak pernah meninggalkan saya dalam keadaan apapun dan di manapun. Tidak tergantung dari tempat dan waktu, kami berdua selalu bersama. Ainun selalu disamping saya dan setia memberi semangat turut meyakinkan peran seorang ibu, isteri yang setia tanpa mengeluh, mengilhami, menenangkan dan menjaga kesehatan suami melaksanakan tugas. (Habibie, 2012:213)

Berdasarkan kutipan di atas, rasa sayang dan cinta yang tulus kepada suaminya Ainun tidak pernah mengeluh ataupun merasa lelah dengan kegiatan-kegiatan yang ia lakukan. Tidak ada hari tanpa Ainun dan suaminya, mereka selalu bersama dalam keadaan apapun yang terjadi dalam kehidupan mereka.

2.2.3 Cita-cita Tokoh Wanita dalam *Habibie dan Ainun* Karya Bacharuddin Jusuf Habibie

Wanita dalam mencapai cita-citanya, ia selalu berusaha menjalani kehidupannya secara harmonis, kebahagiaan paling diutamakan karena kebahagiaan merupakan salah satu upaya agar

cita-cita yang diinginkan tercapai. Menurut Trisman dkk (2003:125), menyatakan “tokoh-tokoh wanita mempunyai obsesi untuk menciptakan dan menjalani kehidupan keluarga secara harmonis, bahagia, tentram. Cita-cita mereka hampir seluruhnya terobsesi.” Cita-cita tokoh wanita dalam autobiografi Habibie dan Ainun Karya Bacharuddin Jusuf Habibie adalah sebagai berikut:

1. Ainun konsentrasi pada peningkatan kualitas proses pembudayaan SDM melalui organisasinya. Ainun membentuk Majelis Pengajian dengan para ibu. Tiap hari Selasa pada minggu pertama dan kedua tiap bulan, dilaksanakan pengajian dan ceramah mengenai ajaran Agama Islam dan Alquran di rumah kami di Jalan Patra Kuningan XIII No1-3. (Habibie, 2012:129)

Berdasarkan kutipan yang terdapat pada halaman 129, Ainun dalam hal ini memiliki cita-cita yang sangat mulia. Ainun dengan semangat ingin mendirikan organisasi yang berkaitan pada SDM. Dalam hal ini Ainun juga ingin meningkatkan kualitas proses SDM dan akan membentuk majelis pengajian yang mengenai ajaran Agama Islam dan Alquran. Pengajian yang ingin dibentuk Ainun agar masyarakat dan organisasinya lebih mendalami tentang Agama dan Alquran.

2. Ainun berinisiatif mendirikan Taman Kanak-Kanak “Mawar”. Maklum karyawan BPPT waktu itu, rata-rata masih keluarga muda. Dengan kehadiran taman kanak-kanak di dalam kompleks, keluarga karyawan tidak perlu lagi mengeluarkan biaya transportasi membawa anak-anak mereka ke taman kanak-kanak yang lebih jauh. (Habibie, 2012:157)

Berdasarkan kutipan di atas, cita-cita Ainun sangatlah mulia dan sangat membantu masyarakat yang ada dilingkungan terdekat. Sebelumnya Ainun mendirikan majelis pengajian, dan sekarang Ainun mendirikan taman kanak-kanak yang letaknya tidak jauh dari kompleks. Keinginan Ainun sangat membantu lingkungan kompleks karena mereka tidak perlu mengeluarkan biaya lagi jika pembangunan taman kanak-kanak ada di sekitaran kompleks mereka.

3. Ainun aktif pula membina kesejahteraan masyarakat Disekitar rumah kami di Ledeng-Bandung. Yang mendapat perhatian khusus Ainun adalah Balita dan para Jompo (orang tua). Disesuaikan dengan anggaran rumah tangga pribadi, sejak tahun 1980 sampai sekarang (2010) dan seterusnya Ainun memperhatikan makanan sehat dan bergizi untuk 50 balita dan 30 jompo.”(Habibie, 2012:158)

Berdasarkan kutipan di atas, selain Ainun mendirikan majelis pengajian dan taman kanak-kanak. Ainun juga mendirikan panti jompo dan tempat balita. Dengan di dirikannya panti jompo dan balita ini sangat membantu orang yang membutuhkan, dalam hal ini Ainun langsung yang mengatur dan meperhatikan makanan sehat mereka dan gizi untuk balita maupun panti jompo. Keinginan Ainun perlahan-lahan terkabulkan karena gigihnya Ainun ingin membantu sesama manusia.

4. Ainun juga membina 95 anak asuh yang diberi tambahan biaya pengangkutan ke sekolah, dan segala prasarana yang dibutuhkan. Semuanya diambil dari milik pribadi kami yang jumlahnya melebihi apa yang disarankan dalam ajaran agama.(Habibie, 2012:158)

Berdasarkan kutipan di atas, rasa peduli dan keinginan Ainun tidak ada habisnya. Dalam kutipan tersebut terlihat bahwa Ainun juga membina anak asuh dan menyekolahkan mereka. Agar semuanya berjalan lancar, Ainun menyediakan bus, bukan hanya bus saja melainkan sarana dan prasarana mereka juga dipenuhi oleh Ainun dengan dana pribadinya sendiri.

5. Ainun bekerja keras untuk menyelesaikan pembangunan dan mencari dana renovasi fasilitas PPMTI P4K di Bogor sehingga dapat berfungsi sebagai sarana kesehatan mata dengan tujuan sosial dan umum, khususnya masyarakat di Bogor dan sekitarnya. Ainun mengharapkan agar klinik mata ini mempunyai keunggulan teknologi dan berkembang secara professional.(Habibie, 2012:266)

Berdasarkan kutipan di atas, Ainun bercita-cita ingin membangun klinik mata. Dengan adanya pembangunan ini masyarakat di Bogor lebih mudah untuk memerikasa dan berobat di klinik yang ingin dibangun oleh Ainun. Sungguh mulia dan jiwa sosial Ainun yang tiada henti menciptakan dan meningkatkan kebutuhan yang diperlukan oleh orang-orang yang memerlukan

tanpa memperhitungkan dana yang ia keluarkan.

6.semangat dan dedikasi Ainun terhadap aspek kemanusiaan sangat kuat dan konsisten. Ainun berusaha kerja agar laboratorium mata yang berlokasi di RSCM dan berfungsi melakukan preservasi kornea donor yang berkualitas dapat di realisasikan.(Habibie, 2012:267)

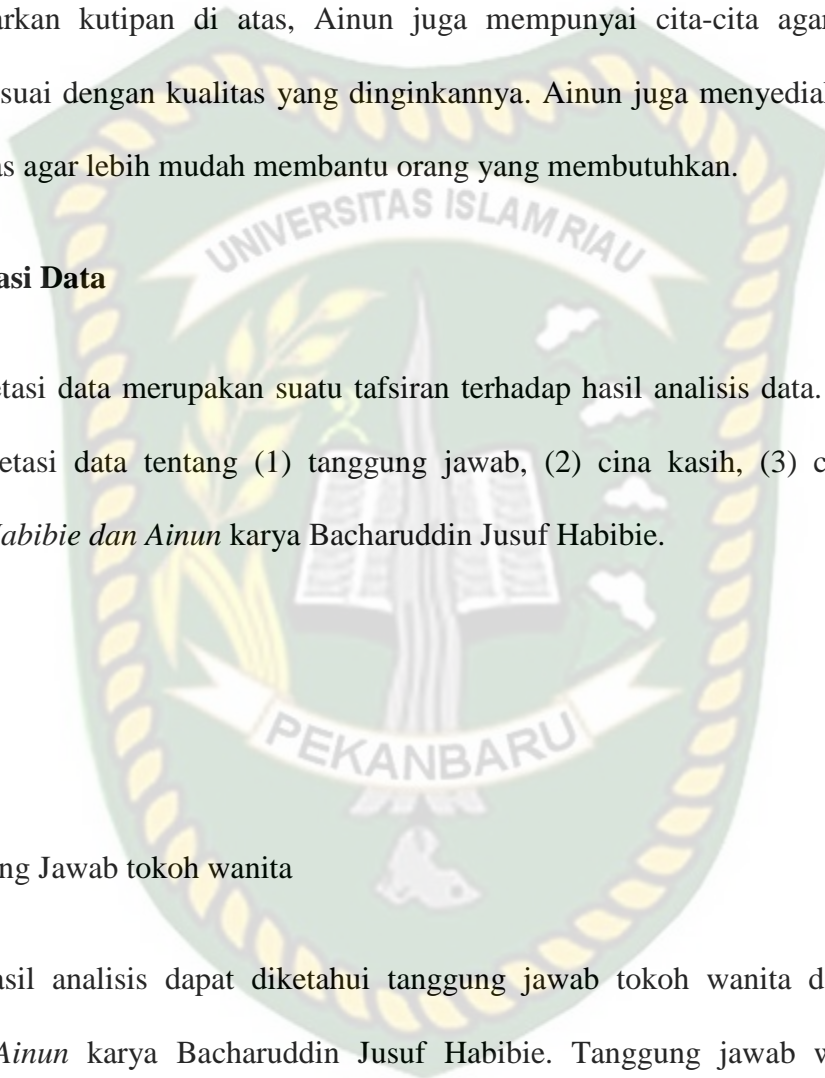
Berdasarkan kutipan di atas, Ainun juga mempunyai cita-cita agar klinik matanya berkembang sesuai dengan kualitas yang dinginkannya. Ainun juga menyediakan donor kornea yang berkualitas agar lebih mudah membantu orang yang membutuhkan.

2.3 Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan suatu tafsiran terhadap hasil analisis data. Pada sub bab ini penulis interpretasi data tentang (1) tanggung jawab, (2) cina kasih, (3) cita-cita di dalam Autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie.

2.3.1 Tanggung Jawab tokoh wanita

Dari hasil analisis dapat diketahui tanggung jawab tokoh wanita dalam Autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Tanggung jawab wanita itu adalah melakukan kegiatan sehari-hari, menyatakan keberanian, melakukan dengan rasa tanggung jawab dan kesabaran dalam melakukan hal apapun, memberikan arahan kepada seseorang dengan maksud dan tujuan yang baik. Dalam novel ini menunjukkan tanggung jawabnya sebagai Ibu, isteri maupun dilingkungan pekerjaannya. Adapun tanggung jawab yang dilakukan dalam



novel ini adalah ia bertanggungjawab atas pekerjaan rumah dan mengurus anaknya tanpa bantuan pembantu. Profil tokoh wanita ini ditampilkan oleh pengarang agar dapat menyampaikan pesan kepada pembaca, khususnya pada anak remaja yang harus mempunyai tanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan.

2.3.2 cinta kasih

Dari hasil data dapat diketahui tentang cinta kasih tokoh wanita dalam Autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Cinta kasih tokoh wanita adalah cinta kasih kepada pasangannya dan cinta kasih kepada orangtuanya, cinta kasih orangtua kepada anaknya. Autobiografi ini bertujuan untuk menyampaikan pesan bahwa cinta kasih tersebut dapat dilakukan dengan kekasih, orangtua, anak, maupun dengan masyarakat. Adapun cinta kasih tokoh wanita adalah cinta kasihnya terhadap suaminya yang sangat ia cintai dan ia sayangi, selalu dia dampingi kemanapun suaminya tugas. Ainun menyanyangi suaminya dengan setulus hati dan cinta murni, suci mereka membuat hubungan mereka lebih erat.

2.3.3 Cita-cita

Dari hasil analisis data dapat diketahui perjuangan cita-cita tokoh wanita dalam Autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie. Perjuangan tokoh wanita adalah mempunyai obsesi yang tinggi untuk melaksanakan apa yang diinginkan dan apa yang tidak diinginkan. Profil ini bertujuan agar setiap orang mempunyai cita-cita demi kehidupan yang baik.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa tanggung jawab tokoh wanita dalam autoiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie terdapat 19

kutipan, tokoh wanita pada cinta kasih dalam autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie terdapat 11 kutipan dan tokoh wanita pada cita-cita dalam autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie terdapat 6 kutipan. Berdasarkan kutipan-kutipan tersebut, yang dominan pada profil wanita dalam autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie ditinjau dari sei tanggung jawab.

